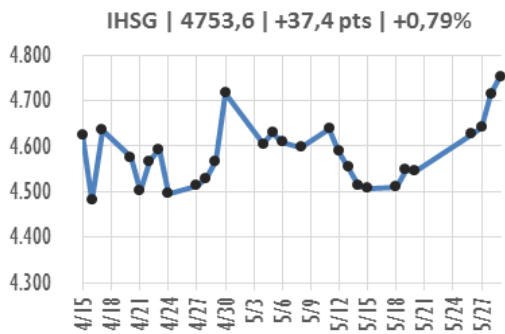


DAILY STATISTIC


IHSG	4.753,61
Change	37,43
Change (%)	0,79
Total Value (IDR triliun)	17,50
Total Volume (miliar saham)	12,14
Net Foreign Buy (IDR miliar)	85,76
Up: 175	Down: 232
Unchange: 287	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	22.062,39	184,50	0,84
Hang Seng	23.732,52	771,05	3,36
Strait Times	2.550,86	40,11	1,60
FTSE 100	6.166,42	89,82	1,48
Dow Jones	25.475,02	91,91	0,36
S&P 500	3.055,73	11,42	0,38
Nasdaq	9.552,05	62,18	0,66

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	35,7	(0,05)	(0,14)
Palm Oil	529,0	3,00	0,57
Gold	1.753,4	3,10	0,18
Nickel	12.319,0	78,25	0,64
Coal	56,9	1,40	2,52

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.584,0	(47,00)	(0,32)
SGD IDR	10.359,0	(6,00)	(0,06)
JPY IDR	135,6	0,02	0,01

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
EXCL	2,500 - 2,640	Trading Buy	2,400
BBNI	3,660 - 3,930	Accumulation Buy	3,490
KLBF	1,360 - 1,465	Speculative Buy	1,305

News Highlight

- Respons emiten terhadap penormalan kembali perdagangan di bursa
- Harga bahan baku turun, Yanaprima Hastapersada (YPAS) cetak untung di kuartal I-2020
- Naik lagi, cadangan devisa Mei 2020 diprediksi sekitar US\$ 126 miliar-US\$ 128 miliar

Daily Outlook

IHSG menguat 37,43 point (0,79%) pada perdagangan akhir pekan lalu (29/5), membawa IHSG ke level 4.753,61. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 17,50 triliun dengan volume sebesar 12,14 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (*net buy*) di pasar sebesar Rp 85,76 miliar. 5 sektor saham menguat membawa IHSG ke zona hijau. Sektor yang menjadi pendorong perdagangan adalah sektor aneka industri yang naik 3,49%, Sektor industri dasar naik 2,89% dan sektor keuangan yang naik 1,42%. sedangkan 4 sektor lainnya berada di zona merah, yaitu sektor konstruksi yang turun 1,39%, sektor pertanian turun 0,71%, dan sektor barang konsumsi turun 0,61%.

Dari Bursa Asia pada perdagangan kemarin (1/6), Indeks Nikkei ditutup menguat 0,84%, Indeks Hang Seng menguat 3,36%, dan Indeks Strait Times ditutup menguat 1,60%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 1,48%. Bursa AS, Dow Jones menguat 0,36%, S&P500 menguat 0,38%, dan Nasdaq menguat 0,66%.

Pada akhir pekan lalu, pergerakan bursa saham AS tertahan karena menunggu pengumuman respons Presiden AS terhadap China, serta aksi protes yang terjadi di beberapa negara bagian AS yang berakhir ricuh, dipicu oleh kematian George Floyd (warga kulit hitam) yang disebabkan oleh empat polisi di Minneapolis. Namun pada perdagangan kemarin (1/6) saham AS mendapat kekuatan dari prospek pemulihan ekonomi pasca pandemi virus corona serta ketegangan yang terjadi antara AS-China tidak mengganggu kesepakatan perdagangan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dari dalam negeri, IHSG pekan lalu menguat ditopang oleh *cum date* deviden saham-saham berkapasitas jumbo pada akhir bulan. Pergerakan IHSG juga didorong oleh investor asing yang mulai masuk ke pasar dengan melakukan aksi beli bersih (*net buy*). Sentimen positif yang mendorong aksi tersebut adalah optimisme terhadap keadaan ekonomi yang akan berjalan normal pasca pelonggaran *lockdown* di beberapa negara. Bursa global yang menghidupkan selama libur Lebaran turut menggerakkan IHSG. Penggelontoran stimulus ekonomi yang dilakukan berbagai negara untuk menyelamatkan negaranya, menjadi penguatan pasar global. Hal itu menjadi harapan dan kepercayaan investor untuk kembali ke pasar.

IHSG hari ini cenderung terkoreksi, karena diperkirakan adanya profit taking para investor, memanasnya kembali hubungan antara AS-China, Serta pandemi Covid-19 yang belum mereda. Namun pergerakan dapat berbalik apabila asing masih akan masuk ke pasar Indonesia dan rencana new normal pasca pelonggaran PSBB. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang

News Update

- Respons emiten terhadap penormalan kembali perdagangan di bursa** Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai bertaji. Selama periode sebulan perdagangan, IHSG telah menguat 5,73%. Dalam sepekan, IHSG berhasil menguat 4,51%. Bahkan, pekan lalu IHSG berhasil mencatatkan reli penguatan empat hari berturut-turut. Meski demikian, hingga saat ini belum ada keputusan terkait penormalan kembali perdagangan dan aktivitas bursa. Sebut saja auto rejection bawah (ARB) yang masih ditentukan pada level 7% per Jumat (29/5). Adapula jam perdagangan bursa masih dipersingkat hingga pukul 15.00 WIB. Hal ini pun ditanggapi beragam oleh emiten selaku pelaku pasar. Presiden Direktur PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) mengatakan, pihaknya masih menyetujui terkait penetapan ARB yang berada di level 7%. Sebab, Ridwan menilai situasi pasar saat ini masih belum sepeenuhnya normal dan situasi global saat ini yang masih cenderung melemah. (Kontan)
- Tiga saham anggota baru indeks MSCI small cap naik tinggi** MSCI Inc. menyeimbangkan kembali (rebalancing) MSCI Small Cap Indonesia Index dengan menambahkan sepuluh saham dan melepas 14 saham. Indeks hasil rebalancing ini berlaku mulai Jumat, 29 Mei 2020. Dari sepuluh saham yang menjadi anggota baru indeks tersebut, tiga saham mencatatkan kenaikan harga yang signifikan. Mereka adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Pacific Strategic Financial Tbk (APIC), dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Berdasarkan data RTI, hingga perdagangan Jumat (29/5), harga AALI tumbuh 35,16% menjadi Rp 7.400 per saham dalam sebulan terakhir. Kemudian, harga APIC naik 38% ke Rp 1.035 per saham dan JSMR meningkat 39,22% menjadi Rp 3.550 per saham. (Kontan)
- Harga bahan baku turun, Yanaprima Hastapersada (YPAS) cetak untung di kuartal I-2020** Kinerja PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) pada tiga bulan pertama tahun ini cukup menggembirakan. Bagaimana tidak, produsen kantong plastik, karung laminasi dan kantong semen ini berhasil kembali meraih laba bersih di kuartal I-2020. berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pada kuartal pertama 2020, YPAS mencetak laba periode berjalan sebesar Rp 3,34 miliar. Padahal, di periode yang sama tahun lalu, perusahaan merugi Rp 94,34 juta. Perbaikan bottom line YPAS sebenarnya terjadi ketika penjualan perusahaan malah penurunan. Penjualan bersih YPAS turun 31,69% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 73,18 miliar dari Rp 107,15 miliar pada akhir Maret 2019. Direktur YPAS Rinawati mengatakan, penurunan penjualan di kuartal I 2020 disebabkan oleh adanya pembatalan beberapa pesanan pada penjualan ekspor. Hal ini terjadi seiring adanya pemberlakuan kebijakan lockdown di beberapa negara yang menjadi sasaran ekspor perusahaan. (Kontan)
- Naik lagi, cadangan devisa Mei 2020 diprediksi sekitar US\$ 126 miliar-US\$ 128 miliar** Setelah turun tajam pada Maret 2020, posisi cadangan devisa (cadev) pada April 2020 bisa kembali meningkat. Dengan menimbang kondisi stabilitas eksternal dan makroekonomi yang meningkat, Bank Indonesia (BI) pun optimis cadangan devisa pada akhir Mei 2020 akan kembali menggemuk. Sebagai tambahan informasi, cadangan devisa Indonesia pada Maret 2020 tercatat sebesar US\$ 121 miliar atau turun sekitar US\$ 10 miliar dari akhir Februari 2020 yang mencapai US\$ 130,4 miliar. Berdasarkan yang tertulis dalam Laporan Kebijakan Moneter Triwulanan I 2020 BI, penurunan cadangan devisa sebagai imbas dari Covid-19. Penyebaran Covid-19 pada bulan tersebut menyebabkan kepanikan pasar keuangan global serta pelemahan nilai tukar rupiah. BI pun menggunakan cadangan devisa untuk keperluan stabilisasi nilai tukar rupiah. Sementara pada April 2020, cadangan devisa berhasil meningkat ke US\$ 127,9 miliar. Meski meningkat dari bulan sebelumnya, posisi ini masih lebih rendah daripada posisi bulan Februari 2020. Menurut catatan BI, peningkatan ini sejalan dengan mulai masuknya aliran modal asing ke surat utang pemerintah. Peningkatan ini juga dianggap mampu mendukung ketahanan sektor eksternal dan menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. (Kontan)
- Pefindo pangkas peringkat Jasa Marga (JSMR) jadi idAA-** PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memangkas rating PT Jasa Marga Tbk (JSMR) menjadi idAA-dari sebelumnya idAA. Peringkat tersebut juga berlaku untuk obligasi XIV seri JM-10 Tahun 2010. Pefindo juga mempertahankan rating surat berharga komersial tahun 2020 senilai Rp 1 triliun di level idA+. Pefindo mempertahankan outlook JSMR di level stabil. "Penurunan peringkat tersebut mencerminkan peningkatan leverage keuangan Jasa Marga dengan rasio utang terhadap EBITDA diproyeksikan lebih dari 8 kali karena tambahan utang lebih dari Rp 10 triliun," jelas analis Pefindo, Niken Indriasih dan Gifar Indra Sakti seperti dikutip dalam riset Kamis (28/5). Obligasi Jasa Marga akan digunakan untuk membiayai proyek jalan tol. Penambahan surat utang akan memperketat likuiditas JSMR di tengah pandemi virus corona Covid 19. Arus kas JSMR akan menyusut lantaran penyesuaian tarif yang tertunda dan penurunan pendapatan tol harian yang menurun sejak pertengahan Maret 2020 akibat kebijakan pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah untuk memitigasi penyebaran virus. (Kontan)
- Gara-gara hubungan AS dan China yang memanas, harga minyak mentah kompak melemah** Harga minyak terus anjlok di tengah kekhawatiran tentang ketegangan baru antara Amerika Serikat dan China. Padahal di saat yang sama OPEC dan Rusia sudah lebih dekat dengan kesepakatan tentang perpanjangan pemotongan produksi minyak. Senin (1/6) pukul 20.45 WIB, harga minyak jenis Brent kontrak pengiriman Agustus 2020 di ICE Futures turun 46 sen, atau 1,2%, menjadi US\$ 37,38 per barel. Saat ini, investor cenderung berhati-hati setelah China memperingatkan pembalasan atas pergerakan AS di Hong Kong. Dua sumber Reuters mengatakan, Beijing telah meminta sejumlah perusahaan milik negara untuk menghentikan pembelian kedelai dan daging babi asal Negeri Paman Sam. China bahkan akan memperluas penghentian pembelian atas produk pertanian AS jika Washington mengambil tindakan lebih lanjut, kata sumber. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

ADRO Speculative Buy | Entry 1070 - 1100 | Stoploss 980 | Target 1200

ADRO mengalami penguatan yang cukup signifikan ditengah pelemahan indeks sektor tambang, hal ini disebabkan dekatnya tanggal cum date dividen ADRO yang terjadi pada perdagangan besok (3/6). ADRO juga menembus level resisten pada level 1060, sehingga saat ini ADRO menguji resisten selanjutnya pada level 1200. Dengan volume dan dorongan dari perdagangan terakhir dan hari sebelumnya, diperkirakan ADRO dapat meningkat cukup tinggi pada hari ini hanya untuk memperoleh momentum cum dividen. Kami memberi rekomendasi speculative buy untuk saham ADRO untuk memperoleh momentum dividen, dengan rentang buy di sekitar level 1070 - 1100, dengan level stoploss pada level 980, dan target harga mencapai level 1200.

Perlu diperhatikan, kinerja ADRO tertekan sepanjang kuartal I-2020. ADRO mengalami penurunan pendapatan sebesar 11% pada kuartal I-2020 secara year-on-year (yoy). Laba bersih emiten tambang batubara ini pun turun 17,36% secara tahunan. Melansir rilis ADRO di laman BEI, penurunan pendapatan disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata batubara sebanyak 17%. Harga batubara yang lemah semakin tertekan oleh penurunan permintaan akibat melemahnya ekonomi global karena penerapan lockdown sehubungan merebaknya wabah corona. Meski demikian, ADRO mencatat pertumbuhan kinerja operasional. Volume produksi batubara ADRO meningkat 5% secara YoY, sementara volume penjualan batubara naik 8% YoY.

ADRO akan membagikan dividen tunai hingga US\$ 250,13 juta atau 62% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2019, dimana sebesar US\$ 150,01 juta telah dibayarkan sebagai dividen interim pada 15 Januari 2020. Sementara itu, sebesar US\$ 100,12 juta sisanya dibayarkan sebagai dividen tunai final. Dengan menggunakan kurs Rp 14.800, maka dividen yang akan diterima sekitar Rp 115,74 atau dividend yield sekitar 10,52% dari harga penutupan ADRO Jumat pekan lalu.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.